

BAB IV

AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2013

A. Analisis Capaian Sasaran

Pelestarian budaya sebagai rangkaian kegiatan pelestarian sejarah dan nilai tradisional diperlukan beberapa langkah pengkajian, perlindungan, pengembangan, fasilitasi, kemitraan dan pendokumentasian terhadap aspek-aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.

Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja (LAKIP) Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta ini dimaksudkan untuk menghimpun dan melaporkan kinerja dan memberikan gambaran tentang keberhasilan dan hambatan pelaksanaan tugas dan fungsi Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta tahun 2013 dan memberikan gambaran tentang capaian kinerja dari sasaran strategis tahun 2013 dengan beberapa indikator yang terukur.

Laporan akuntabilitas kinerja memuat data dan informasi yang akurat berupa pengukuran kinerja yaitu membandingkan rencana kinerja tahun 2013 dengan realisasi *output* dan *outcome*-nya. Pengukuran capaian sasaran dan analisis capaian sasaran tahun 2013, sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam rangka menentukan kebijakan di masa datang.

Berikut ini diuraikan realisasi pencapaian sasaran kegiatan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta tahun 2013 yang diukur menggunakan Indikator Kinerja yang telah ditetapkan. Capaian kinerja tersebut berdasarkan sasaran strategis, indikator kinerja, target capaian kinerja tahun 2013 sebagai berikut:

CAPAIAN KINERJA KEGIATAN PELESTARIAN SEJARAH DAN NILAI TRADISIONAL.

Tingkat ketercapaian sasaran strategis Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta yang diukur/dilihat dari tingkatan ketercapaian Indikator Kinerja pelestarian sejarah dan nilai tradisional, sebagai berikut:

Sasaran strategis 1: Meningkatnya jumlah naskah aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.

Sasaran strategis meningkatnya jumlah naskah aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan diukur dengan indikator kinerja utama: jumlah aspek yang dikaji/diteliti, serta di cetak dan disebarluaskan ke masyarakat.

Capaian sasaran strategis tersebut sebagaimana dalam matrik berikut.

Tabel 1

Sasaran Strategis Meningkatnya jumlah naskah aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya jumlah naskah aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.	Jumlah naskah laporan hasil kajian pelestarian nilai budaya yang berhasil dikaji/diteliti, serta dicetak dan disebarluaskan ke masyarakat.	11/ 5.500	11/ 5.500	100

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Indikator Kinerja Utama "Jumlah naskah laporan hasil kajian yang berhasil dicetak dan disebarluaskan ke masyarakat".

Jumlah naskah laporan hasil kajian yang berhasil dicetak dan disebarluaskan ke masyarakat, adalah terdiri dari aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan yang terbagi dalam 11 (sebelas) tema kajian, masing-masing : upacara adat, kearifan lokal, kerajinan batik dan tenun, unsur ajaran dalam sastra jawa, biografi tokoh,

sejarah revolusi di tingkat lokal, kerajinan tradisional, perilaku konsumtif generasi muda DIY, perilaku nilai-nilai disiplin kerjakeras dan kejujuran di kalangan generasi muda DIY, Apresiasi generasi muda terhadap lagu-lagu perjuangan DIY dan keluarga Jawa dalam dimensi sosial budaya di Kota Surakarta.

Realisasi atau capaian kinerja "jumlah naskah laporan hasil kajian yang dapat dikaji dan dicetak serta disebarluaskan ke masyarakat pada tahun 2013 dapat direalisasikan sebanyak 11 (sebelas) naskah/5.500 Eksemplar atau prosentase capaian sebesar 100 %. Kinerja utama tersebut dapat dicapai melalui beberapa kinerja kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu :

1. Jumlah naskah yang berhasil dikaji/diteliti sebanyak 11 naskah
2. Jumlah naskah hasil kajian yang dapat dicetak dan disebarluaskan sebanyak 5.500 Eksemplar.

Sasaran strategis 2: Meningkatnya jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi, dilestarikan dicetak dan disebarluaskan.

Sasaran strategis meningkatnya jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi, dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan diukur dengan indikator kinerja utama: jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi, dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan.

Capaian sasaran strategis tersebut sebagaimana dalam matrik berikut.

Tabel 2

Sasaran Strategis Meningkatnya jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi, dilestarikan dicetak dan disebarluaskan.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1.	Meningkatnya jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi, dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan.	Jumlah dokumen yang berhasil dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan ke masyarakat.	90	90	100

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa :

Indikator Kinerja Utama "Jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi, dilestarikan dicetak dan disebarluaskan".

Jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi 3 judul Film Dokumenter Tokoh Sejarah, Tokoh Budaya dan Seni Tradisi. Naskah Kuno yang berhasil didigitalisasi sebanyak : 1.500 lembar (2 dokumen) Sosialisasi adat dan budaya melalui media radio (RRI Yogyakarta) sebanyak : 70 kali, Workshop dan konservasi naskah kuno 1 kali, Pencetakan dan penyebarluasan majalah Patra Widya 4 kali, Pencetakan dan penyebarluasan majalah Jurnal Jantra 2 kali.

Realisasi atau capaian kinerja "jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi, dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan pada tahun 2013 dapat direalisasikan sebanyak: 3 judul Film Dokumenter Tokoh Sejarah, Tokoh Budaya dan Seni Tradisi. Naskah Kuno yang berhasil didigitalisasi sebanyak : 1.500 lembar (2 dokumen) Sosialisasi adat dan budaya melalui media radio (RRI Yogyakarta) sebanyak : 70 kali, Workshop dan konservasi naskah kuno 1 kali, Pencetakan dan penyebarluasan majalah Patra Widya 4 kali, Pencetakan dan penyebarluasan majalah Jurnal Jantra 2 kali, atau prosentase capaian sebesar 100 %..

Kinerja utama tersebut dapat dicapai melalui beberapa kinerja kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu :

1. Jumlah film dokumenter tokoh sejarah, tokoh budaya dan seni ntradisi sebanyak 3 judul.

2. Jumlah naskah kuno yang didigitalisasi sebanyak 1.500 halaman (2 dokumen).
3. Jumlah sosialisasi adat dan budaya melalui media radio (RRI Yogyakarta) sebanyak 70 kali.
4. Jumlah majalah jurnal Jantra dan Patra widya yang berhasil dicetak dan disebarluaskan sebanyak : 6 seri/kali terbit : 3.000 Eksemplar.
5. Jumlah peserta kegiatan workshop dan konservasi naskah kuno sebanyak 1 kali/ 50 peserta.

Sasaran strategis 3: Meningkatnya jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi, dilestarikan dicetak dan disebarluaskan.

Sasaran strategis meningkatnya jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi, dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan diukur dengan indikator kinerja utama: jumlah dokumen yang berhasil didokumentasi, dilestarikan, dicetak dan disebarluaskan.

Capaian sasaran strategis tersebut sebagaimana dalam matrik berikut.

Tabel 3

Sasaran Strategis Meningkatnya jumlah karya budaya lokal yang dapat diaktualisasikan kembali ke masyarakat.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya jumlah karya budaya lokal yang dapat diaktualisasikan kembali ke masyarakat.	Jumlah karya budaya lokal yang dapat dicatat dan diinventarisasi.	225	225	100

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa :

Indikator Kinerja Utama "Jumlah karya budaya lokal yang dapat dicatat dan diinventarisasi".

Jumlah mata karya budaya yang berhasil dicatat dan diinventarisasi sebanyak 225 karya budaya.

Realisasi atau capaian kinerja "jumlah karya budaya yang berhasil dicatat dan diinventarisasi sebanyak 225 karya budaya", atau prosentase capaian sebesar 100 %.

Kinerja utama tersebut dapat dicapai melalui beberapa kinerja kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu :

1. Jumlah karya budaya yang berhasil dicatat dan diinventarisasi sebanyak 225 karya budaya.

Sasaran strategis 4: Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.

Sasaran strategis Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan tersebut sebagaimana dalam matrik berikut.

Tabel 4

Sasaran Strategis Meningkatnya pemahaman masyarakat terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.

No.	Sasaran strategis	Indikator Iknerja	Target	Realisasi	%
1.	Meningkatnya pemaham-an masyarakat terhadap aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan.	Jumlah peserta internalisasi pelestarian nilai budaya.	1.915	1.930	100,78

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa :

Indikator Kinerja Utama "Jumlah peserta yang dapat mengikuti internalisasi nilai budaya".

Jumlah peserta Jelajah budaya sebanyak 100 orang. Jumlah peserta Lawatan sejarah sebanyak 100 orang. Jumlah peserta Dialog budaya daerah sebanyak 100 orang. Jumlah peserta workshop dan festival seni tradisi sebanyak 175 orang. Jumlah peserta sarasehan budaya spiritual Jawa Timur sebanyak 100 orang. Jumlah peserta sosialisasi dan penayangan film sebanyak 150 orang. Jumlah peserta kemah budaya sebanyak 225 orang. Jumlah peserta diskusi sejarah sebanyak 100 orang. Jumlah peserta lomba nyinden sebanyak 75 orang. Jumlah peserta lomba karya tulis ilmiah kesejarahan sebanyak 150 orang. Jumlah peserta lomba karawitan sebanyak 150 orang. Jumlah peserta lomba cerita bersejarah tingkat SD se DIY sebanyak 150 orang. Jumlah peserta apresiasi, kemitraan dan fasilitasi bidang sejarah dan budaya sebanyak 355 orang.

Realisasi atau capaian kinerja "jumlah peserta internalisasi nilai budaya sebanyak 1.930 peserta, atau prosentase capaian sebesar 100,78 %..

Kinerja utama tersebut dapat dicapai melalui beberapa kinerja kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu :

1. Jumlah peserta Jelajah budaya sebanyak 100 orang.
2. Jumlah peserta Lawatan sejarah sebanyak 100 orang.
3. Jumlah peserta Dialog budaya daerah sebanyak 100 orang.
4. Jumlah peserta workshop dan festival seni tradisi sebanyak 175 orang.
5. Jumlah peserta sarasehan budaya spiritual Jawa Timur sebanyak 100 orang.
6. Jumlah peserta sosialisasi dan penayangan film sebanyak 150 orang.
7. Jumlah peserta kemah budaya sebanyak 225 orang. Jumlah peserta diskusi sejarah sebanyak 100 orang.
8. Jumlah peserta lomba nyinden sebanyak 75 orang.
9. Jumlah peserta lomba karya tulis ilmiah kesejarahan sebanyak 150 orang.
10. Jumlah peserta lomba karawitan sebanyak 150 orang.
11. Jumlah peserta lomba cerita bersejarah tingkat SD se DIY sebanyak 150 orang.

12. Jumlah peserta apresiasi, kemitraan dan fasilitasi bidang sejarah dan budaya sebanyak 355 orang.
13. Jumlah pameran yang dapat diikuti sebanyak 3 kali.

Sasaran strategis 5 : Meningkatnya kualitas SDM Tenaga fungsional dan Tenaga Administrasi di lingkungan BPNB Yogyakarta.

Sasaran strategis meningkatnya jumlah kualitas SDM Tenaga Fungsional dan tenaga Administrasi diukur dengan indikator kinerja utama: jumlah jumlah tenaga fungsional dan administrasi yang dapat mengikuti bimbingan teknis.

Capaian sasaran strategis tersebut sebagaimana dalam matrik berikut.

Tabel 5

Sasaran Strategis Meningkatnya jumlah tenaga fungsional dan tenaga administrasi yang berhasil mengikuti bimbingan teknis.

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1	Meningkatnya kualitas SDM Tenaga fungsional dan Tenaga Administrasi di lingkungan BPNB Yogyakarta.	Jumlah peserta Bimbingan teknis pelestarian nilai budaya.	100	100	100

Berdasarkan data kinerja di atas dapat dijelaskan bahwa :

Indikator Kinerja Utama "Jumlah SDM Fungsional dan Administrasi yang dapat mengikuti Bimbingan Teknis".

Jumlah Tenaga Fungsional dan Administrasi yang dapat mengikuti bimbingan teknis.

Realisasi atau capaian kinerja "jumlah peserta bimtek sebanyak 100 peserta, atau prosentase capaian sebesar 100 %.

Kinerja utama tersebut dapat dicapai melalui beberapa kinerja kegiatan yang dapat dilaksanakan, yaitu :

1. Jumlah peserta bimtek tenaga fungsional sebanyak 50 orang.
2. Jumlah peserta bimtek tenaga administrasi sebanyak 50 orang.

A. Akuntabilitas Keuangan

Pelaksanaan kegiatan Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta tahun 2013 dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 12.121.179.000,00 (Dua belas milyar seratus dua puluh satu juta seratus tujuh puluh sembilan ribu) berdasarkan jenis belanja dapat terserap sebesar Rp. 11.240.662.031,00 (Sebelas milyar dua ratus empat puluh juta enam ratus enam puluh dua ribu tiga puluh satu rupiah) atau sebesar 92,74 %.

Realisasi anggaran tersebut di bawah target yang direncanakan sebesar 95 %. Namun demikian walaupun target sasaran keuangan tidak tercapai, tetapi tidak mengurangi target capai fisik, karena capaian secara fisik 100 %. Kendala yang dihadapi adalah terlambatnya pelepasan blokir oleh Kementerian Keuangan, yaitu DIPA dapat dicairkan pada bulan Mei 2013.

B. Laporan Hasil Kegiatan T.A. 2013

a. Penelitian Ilmu Pengetahuan Terapan. Penelitian ilmu pengetahuan terapan sebagai wadah kegiatan penelitian, pengkajian dan pengalisan aspek sejarah dan budaya, seni dan film. Pada tahun 2013 telah dilaksanakan penelitian / pengkajian sebanyak 11 aspek, terdiri penelitian mandiri sebanyak 30 judul naskah laporan.

- b. **Dokumentasi Sejarah dan Nilai Tradisional** adalah Output kegiatan yang menampung aktivitas penerbitan dan publikasi hasil kajian; sosialisasi hasil kajian melalui media elektronika RRI, pembuatan film video (dokumentasi audio visual) dan digitalisasi naskah kuno koleksi kantor BPNB Yogyakarta, serta Workshop dan konversasi naskah kuno. Pada tahun anggaran 2013 telah berhasil menerbitkan sebanyak 5 judul naskah hasil kajian, 4 kali penerbitan majalah Patra widya, 2 kali majalah Jurnal Jantra, 3 judul film video (dokumentasi audio visual) Tokoh Sejarah dan Budaya serta digitalisasi naskah sebanyak 1.500 halaman.
- c. **Inventarisasi Karya Budaya** merupakan aktivitas kegiatan pencatatan dan penginventarisasian karya budaya yang berada di wilayah DIY, Jateng dan Jatim. Pada tahun anggaran 2013 ini telah berhasil dicatat dan diinventarisasi sebanyak 225 karya budaya. Karya budaya tersebut meliputi bidang seni, budaya, sejarah, adat-istiadat, kuliner, kerajinan tradisional, batik, dan lain sebagainya.
- d. **Sosialisasi Sejarah dan Nilai Tradisional.** Sosialisasi sejarah dan nilai tradisional adalah nomenklatur yang mewadahi kegiatan terkait dengan penyebaran informasi, apresiasi dan sosialisasi aspek tradisi, kepercayaan, kesenian, perfilman dan kesejarahan. Beberapa kegiatan yang berhasil dilaksanakan adalah :
- e. **Jejak Tradisi Budaya** adalah kegiatan pengenalan dan sosialisasi dengan sasaran generasi muda, khususnya siswa-siswa SMK/SMK/MA perwakilan dari DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur. Adapun tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah *Implementasi Pendidikan Budaya Melalui Tokoh Perajin*. Dengan tema tersebut para peserta diberikan sosialisasi tentang keberadaan perajin beserta produk budaya dan tokoh yang berperan, sehingga para pengrajin tersebut dikenal oleh generasi muda, khususnya para siswa SLTA. Setelah mengenal

hasil kerajinan dan pengrajin yang berperan sebagai penciptanya, diharapkan para siswa dapat meneladani sang tokoh dan hasil karyanya. Untuk memberikan pengetahuan kepada peserta para peserta diberikan pembekalan materi dari para narasumber akademisi dan praktisi. Setelah mendapatkan pembekalan materi, para peserta diperkenalkan terhadap produk-produk kerajinan dan mengadakan workshop di lokasi pengrajin. Pengrajin dimaksud adalah Pengrajin blankon di Yogyakarta dan wayang dan keris di Imogiri. Kemudian di Jawa Tengah: Pengrajin Batik Danarhadi, Pengrajin Gamelan dan wayang di Sukoharjo. Berikut cuplikan kegiatan Jejak Tradisi Budaya Tahun anggaran 2013 di Yogyakarta, Surakarta dan Sukoharjo

Untuk mendorong kreativitas para peserta dalam kegiatan Jelajah Budaya Tahun 2013 dipilih peserta terbaik dari masing-masing provinsi dan berhak mengikuti kegiatan Jejak Tradisi Nasional.



- f. **Sarasehan Budaya Spiritual** adalah sebagai salah satu upaya pembudayaan dan pemasyarakatan nilai-nilai luhur budaya bangsa yang terhimpun dalam wadah Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Kegiatan ini

dilaksanakan selama 2 (dua) hari, tanggal 30 s.d. 31 Mei 2013 di Jawa Timur, diikuti oleh 100 orang peserta dari pelajar/mahasiswa, pendidik, budayawan, generasi muda penghayat, karang Taruna dan lain-lain. Tema utama dalam Sarasehan Budaya spiritual Tahun 2013 adalah ***Penanaman Nilai-nilai Luhur Melalui Budaya Spiritual***. Dengan tema tersebut ingin mengungkap nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ditinjau dari sisi religius dan nilai moral. Dua hal tersebut generasi muda sebagai penerus bangsa perlu mengenal dan melestarikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam kegiatan sarasehan tersebut diperkenalkan beberapa ajaran penghayat kepercayaan terhadap Tuhan YME dan instansi terkait. Dari paparan ini para peserta mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru yang selama ini belum pernah didengar.



- g. **Dialog Budaya Daerah Jawa Tengah**, mengambil tema *Membangun Karakter Melalui Revitalisasi Pendidikan Tata Krama*. Kegiatan tersebut diselenggarakan di Kota Semarang, tanggal 21 s.d. 22 Oktober 2013, diikuti oleh 100 orang peserta,

terdiri dari : Pendidik, LSM, Tokoh Masyarakat, Tokoh agama, Pelaku Budaya, Generasi Muda (Karang Taruna, pelajar, mahasiswa), Penggerak kader PKK dan unsur terkait. Adapun maksud dan tujuan diselenggarakan dialog budaya daerah tersebut untuk memberikan pemahaman tentang arti pentingnya tata krama dalam sendi kehidupan dan strategi merevitalisasi tata krama sebagai bagian dari tata nilai yang penting diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dari dialog tersebut dihasilkan beberapa rumusan penting mengenai pendidikan tata krama dalam kehidupan masyarakat.



- h. **Diskusi Sejarah di Jawa Tengah.** Kegiatan ini sebagai ajang bertukar pendapat dan pandangan yang membahas materi terkait dengan dinamika perkebunan dalam dimensi sejarah di Indonesia. Kegiatan tersebut diselenggarakan di Semarang Jawa Tengah pada tanggal 29 s.d. 30 Oktober 2013. Peserta diskusi sebanyak 100 orang, terdiri dari generasi muda (Mahasiswa, Pelajar STLA sederajat), Peneliti, akademisi,

komunitas tani LSM, Instansi terkait, Pers dan Komunitas Tani. Adapun hasil yang ingin dicapai dari kegiatan diskusi sejarah ini adalah menumbuhkan rasa cinta tanah air melalui pemahaman tentang sejarah perkebunan di Indonesia, menumbuhkan sikap saling menghormati tentang kepemilikan dan pengelolaan sumber daya lokal perkebunan, serta mendorong tumbuhnya semangat menghargai sumberdaya perkebunan sebagai kekayaan bangsa Indonesia. Diskusi sejarah membuahkan sebuah rumusan dan rekomendasi untuk mendapatkan tindak-lanjut, antara lain: (1) Pada masa prakolonial di Indonesia telah dikenal sistem kebun yang berbasis ekonomi tradisional dan berorientasi subsistensi. Sistem kebun berubah menjadi perkebunan ketika masuknya pengaruh kolonial. Industri perkebunan menjadi pilar penting dalam perekonomian di Indonesia. Pada konteks tersebut, masyarakat belum memperoleh manfaat dan keuntungan yang memadai, (2) Kemerdekaan Indonesia berimplikasi terhadap kemerdekaan politik dan kemerdekaan ekonomi. Kemerdekaan ekonomi antara lain dilaksanakan melalui proses nasionalisasi perkebunan, namun proses nasionalisasi itu menimbulkan problematika, antara lain belum sempurnanya transfer of knowledge, peraturan tataguna dan pemanfaatan lahan. (3) Usaha perkebunan, khususnya di Jawa Tengah, sejak proses nasionalisme, dilihat dari aspek jumlah areal perkebunan dan produk hasil mengalami pasang surut, (4) Pemerintah seyogyanya memberikan kepastian hukum (rule of law) tentang penguasaan dan penmggunaan lahan perkebunan (5) Perlu diupayakan adanya nlangkah pelestarian terhadap adat-tradisi di lingkungan perkebunan dalam bentuk foto, tulisan dan film dokumenter (audio visual).



- i. **Lawatan Sejarah Regional DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur.** Lawatan sejarah merupakan sebuah perjalanan tempat (*a trip to historical sites*) menuju tempat-tempat bersejarah yang merupakan simpul-simpul perekat bangsa. Bukti masa lalu menjadi orientasi nilai-nilai persatuan bangsa dan kesatuan negara untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman sejarah berbangsa dan bernegara. Selain itu kegiatan ini dimaksudkan memberikan wawasan kesejarahan kepada generasi muda, agar generasi muda mencintai dan memahami sejarah bangsanya, sehingga sikap dan perilakunya selalu berdasar pada nilai-nilai sejarah seperti cinta tanah air, rasa memiliki dan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia, yang nantinya akan memperkokoh integrasi bangsanya. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 s.d. 22 Juni 2013, diikuti sebanyak 100 orang peserta siswa/guru SMK/SMA atau sederajat perwakilan dari DIY, Jawa tengah dan Jawa Timur. Kegiatan lawatan sejarah ini dikemas dengan materi teori dan praktek lapangan. Sebelum melawat para peserta mendapatkan pembekalan materi dari narasumber yang terdiri dari para akademisi dan praktisi, tokoh sejarah. Kemudian dilanjutkan dengan

mengunjungi beberapa obyek yaitu : Kota Lama dan Gereja Blenduk; Lawangsewu; Museum Ronggowarsito; Klenteng Sam Po Kong; Candi Gedongsongo; Candi Borobudur; Masjid Agung Yogyakarta; Keraton Yogyakarta. Dalam acara tersebut diberikan penjelasan tentang peranan dari obyek sejarah yang dikunjungi pada masa perjuangan, sehingga para peserta bisa mengambil pelajaran dari peristiwa atau tempat bersejarah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan Lawatan Sejarah Regional dipilih 6 (enam) peserta terbaik, 3 (tiga) peserta masing-masing 1 (satu) dari Provinsi DIY, Jateng dan Jatim diikuti pada acara Lawatan Sejarah Nasional (Lasenas).

- j.* **Pameran/Visualisasi dan Promosi nilai sejarah dan budaya** adalah sarana promosi dan sosialisasi koleksi Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta berupa foto-foto, buku koleksi dan Naskah Kuno, dokumentasi visual dan audio visual tentang kesejarahan dan nilai tradisional, serta materi pendukung lainnya. Pameran ini sebagai sasaran utama pengunjung adalah siswa-siswa SD s.d. SLTA serta masyarakat umum. Pada tahun 2013 telah berhasil melaksanakan pameran bersama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah di Magelang, dan Pameran Buku Hasil penelitian BPNB se Indonesia di Bali. Sedangkan di Provinsi DIY dilaksanakan atas kerjasama dengan Badan Arsip dan Pertakaaan Daerah D I Yogyakarta.



- k. **Sosialisasi film dokumenter** adalah proses pewarisan nilai dan penguatan ketahanan jatidiri bangsa dengan mengajak kepada peserta didik khususnya siswa SMA sederajat untuk melihat/menonton sebuah peristiwa sejarah dan budaya yang telah direkam dalam bentuk film dokumenter. Kegiatan tersebut pada dasarnya mempresentasikan sebuah kenyataan, atau menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan. Dalam hal ini film dokumenter tentang kisah perjuangan seorang tokoh yang berjuang secara gigih membela negara, atau sosok lain yang berjuang untuk lestarnya sebuah karya budaya. Dalam kegiatan ini peserta diwajibkan menyaksikan dan mengamati film dokumenter tentang tokoh dan selanjutnya membuat komentar. Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Surakarta bekerjasama dengan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olah Raga Kota Surakarta. Sedangkan sasaran kegiatan tersebut adalah siswa SMA/SMK se kota Surakarta sebanyak 150 orang, dengan narasumber dari akademisi dan pelaku/tokoh profil film yang ditayangkan.



- I. **Lomba Karya Tulis Ilmiah Kesejarahan** adalah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan sikap positif terhadap nilai-nilai kejuangan baik secara kognitif dan afektif bagi Generasi Muda khususnya siswa SMK/SMA/MA sederajat di wilayah DIY, Jawa Tengah dan Jawa Timur, dan meuangkan ide-idenya dalam sebuah karya tulis ilmiah. Kegiatan tersebut diawali dengan sayembara membuat naskah ilmiah dengan tema *Revitalisasinilai-nilai kepahlawanan dalam rangka memperkuat karakter dan jatidiri bangsa*, kemudian dikirimkan kepada panitia. Panitia menyeleksi naskah yang masuk untuk menjaring 10 (sepuluh) naskah terbaik. Dari 10 (sepuluh) naskah yang terpilih, kemudian tampil dihadapan Dewan Juri untuk menentukan Juara I s.d. VI dan 4 (empat) nominasi.



- m. **Workshop dan Festival Kesenian Daerah** adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan apresiasi dan pengungkapan kembali nilai-nilai seni tradisi ritual yang pada dekade terakhir ini mengalami pasang surut akibat tersedaknya seni budaya modern. Dengan workshop dan festival diharapkan kesenian daerah, khususnya seni tradisi ritual dapat terangkat kembali keberadaannya, terutama generasi muda dapat mengenal kembali kesenian tersebut sebagai karya seni yang memiliki daya tarik dan mempunyai nilai ekonomis yang pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat pendukungnya.



- n. **Lomba Sinden/Waranggana Tingkat Umum se DIY** adalah kegiatan yang bertujuan memberikan memotivasi dan memperkenalkan seni karawitan dan khususnya nyinden kepada masyarakat DIY. Dengan lomba ini diharapkan generasi muda khususnya, masyarakat pada umumnya dapat mencintai dan mau melestarikan seni karawitan, dan di dalamnya keahlian nyinden. Dalam lomba ini ditentukan 10 (sepuluh) nominator, untuk selanjutnya dipilih 6 (enam) pemenang I s.d VI dan 4 (empat) nominator.



- o. **Lomba Tembang Cerita Bersejarah Untuk Siswa SD se DIY** adalah sebagai salah satu upaya Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta dalam menumbuhkan jiwa patriotisme dan nasionalisme di kalangan pelajar Tingkat SD se DIY. Hal ini penting mengingat pada masa sekarang ini rasa nasionalisme dan kesadaran sejarah di kalangan generasi muda cenderung menurun. Oleh karena itu untuk memupuk kembali nilai-nilai patriotisme dan nasionalisme di kalangan generasi muda, khususnya anak-anak sekolah dasar perlu diadakan lomba cerita bersejarah di kalangan pelajar SD se DIY. Dalam lomba ini diikuti oleh 150 orang peserta untuk menentukan 6 (enam) pemenang I s.d. VI dan 10 (sepuluh) nominator.



- p. **Fasilitasi dan Kerjasama Bidang Nilai Budaya, seni dan film** adalah upaya Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta dalam memberikan kontribusi secara nyata terhadap kelestarian perkembangan kebudayaan daerah yang tumbuh dan berkembang di Provinsi DIY. Kegiatan tersebut sebagai apresiasi dan pendukung kepada kelompok-kelompok pelestari budaya. Pada Tahun 2013 ini Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta telah berhasil memberikan dukungan penyelenggaraan kegiatan kerjasama, diantaranya Sarasehan dan Pergelaran Macapat, Seminar Kesejarahan dan Upacara Adat Ruwatan. Berikut salah satu kegiatan kerjasama yang didukung oleh BPNB Yogyakarta.



- q. **Kemah Budaya** adalah kegiatan bersama antar UPT Bidang Kebudayaan yang berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini didukung oleh Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta, Balai Pelestarian Cagar Budaya Yogyakarta dan Kwarda Gerakan Pramuka Provinsi DIY. Adapun maksud dan tujuan diselenggarakannya Kemah Budaya adalah sebagai upaya penguatan dan pengembangan kebudayaan di kalangan generasi muda melalui Gerakan Pramuka Penggalang guna mendorong terbentuknya apresiasi dan toleransi atas keragaman budaya bangsa. Disamping itu tersirat suatu tujuan untuk menciptakan ketahanan nasional guna memperkuat identitas dan jatidiri bangsa melalui gerakan pramuka mengenal budaya bangsa. Kemah Budaya diselenggarakan secara rutin setiap tahun sekali dengan melibatkan sebanyak 200 peserta Pramuka Penggalang dari Kwartir Cabang Tingkat Kabupaten/Kota se DIY, selama 5 hari tanggal: 1 s.d. 5 Juli 2013, bertempat di Museum Benteng Vredeburg Yogyakarta. Dalam Kegiatan Kemah Budaya tersebut diadakan beberapa kegiatan

giat prestasi bidang budaya, seperti : Giat Prestasi Majalah Dinding, Padua Suara, Peragaan Busana, Baca Puisi Perjuangan, Makanan dan Jajanan Tradisional, Macapat, Dialog dan Sarasehan, dan lain-lain. Di samping itu untuk menumbuhkan rasa cinta pada kekayaan budaya, para peserta diajak berkunjung ke beberapa situs purbakala. Selain dari pada itu para peserta juga dikenalkan dengan karya budaya bangsa dengan mengunjungi Sentra kerajinan Desa Wisata Brayut, Pendowoharjo, Ngaglik, Sleman. Selanjutnya sebagai rangkaian terakhir kegiatan Kemah Budaya diadakan kegiatan terpadu dengan Talkshow kesejarahan, permuseuman dan kepurbakalaan yang diikuti oleh seluruh peserta Kemah Budaya.

- r. **Lomba Karawitan Tingkat SMP se DIY** adalah kegiatan yang bertujuan memberikan memotivasi dan memperkenalkan seni karawitan kepada Generasi Muda, khususnya siswa SMP se DIY. Dengan lomba ini diharapkan generasi muda khususnya, masyarakat pada umumnya dapat mencintai dan mau melestarikan seni karawitan. Dalam lomba ini ditentukan 10 (sepuluh) nominator, untuk selanjutnya dipilih 10 (enam) pemenang I s.d X.



s. **Bimbingan Teknis Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional.** Sebagai upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada Balai pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya mengadakan bimbingan teknis untuk tenaga fungsional dan tenaga administrasi. Kegiatan bintek diselenggarakan oleh Instansi Tingkat Pusat maupun oleh instansi sendiri. Untuk Bintek yang diselenggarakan oleh Balai pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, meliputi dua kelompok bintek yaitu Bintek Metode Penulisan Laporan Ilmiah tenaga Fungsional Peneliti dan Bintek Kemampuan teknis Tenaga Administrasi. Kegiatan ini dilaksanakan sesuai TUSI untuk masing-masing kelompok. Bintek Tenaga Fungsional bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan profesionalitas bagi tenaga fungsional dengan materi yang menunjang peningkatan kualitas SDM Fungsional. Sedangkan untuk Bintek Tenaga administrasi bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan dan profesionalisme tenaga administrasi, sehingga materi bintek juga terkait dengan TUSI administrasi, meliputi kepegawaian, keuangan, perlengkapan, dokumentasi dan perpustakaan, serta materi pendukung yang terkait.

